

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Kekuatan Pasar (*Market Power Theory*)

Pasar (market) dalam arti luas adalah perkumpulan pembeli dan penjual untuk sebuah barang atau jasa tertentu¹. Persaingan antara pelaku pasar pun juga biasa terjadi di dalam sebuah pasar. Persaingan tersebut bertujuan agar pelaku pasar dapat menguasai pangsa pasar. Persaingan dapat berupa persaingan produk atau jasa yang ditawarkan maupun persaingan dalam hal kualitas perusahaan itu sendiri. Persaingan ini muncul sebagai daya tarik bagi para konsumen dalam hal ini nasabah. Di samping itu juga sebagai daya tarik para pemangku kepentingan dalam hal ini investor sebagai salah satu sumber pemilik dana.

Dalam menempatkan dananya investor perlu mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dapat menguasai pangsa pasar. Selain itu investor juga akan melihat kinerja suatu perusahaan tersebut apakah perusahaan telah dikelola dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat melalui konsentrasi pasar sebuah perusahaan dalam hal ini bank syariah. Konsentrasi pasar sebuah perusahaan menggambarkan kekuatan pasar yang dimiliki oleh bank atau perusahaan tersebut.

¹ Gregory N. Mankiw. *Pengantar Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2003). Hlm. 82

Tregenna dalam Setyawati² mengemukakan teori kekuatan pasar di industri perbankan menyatakan bahwa kinerja bank dipengaruhi oleh struktur pasar industri. Ada dua pendekatan teori kekuatan pasar, yaitu struktur perilaku kinerja (*structure conduct performance*) dan kekuatan relatif pasar (*relative market power*). Pendekatan struktur perilaku kinerja (*structure conduct performance*) menyatakan bahwa tingkat konsentrasi di industri perbankan memiliki potensi untuk membuat kekuatan pasar bank untuk meningkatkan profitabilitas. Bank-bank yang memiliki konsentrasi yang tinggi di pasar akan mendapatkan keuntungan yang abnormal karena kemampuannya dalam menentukan tingkat bunga yang lebih rendah dan menyediakan tingkat kredit bunga yang tinggi. Sedangkan pendekatan kekuatan relatif pasar (*relative market power*) menurut Setyawati, et. al. menyatakan bahwa kinerja bank dipengaruhi oleh pangsa pasar.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling theory*) menjelaskan alasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan

² Irma Setyawati. *Determinan Pertumbuhan Total Aset Dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank Dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Mediastima Tahun XXI Nomor 2 Oktober 2015. Hlm. 88 – 89.

mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Dalam hal ini teori sinyal diperlukan untuk menjelaskan pihak eksternal tentang laporan keuangan bank syariah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilakukan oleh Unit Usaha Syariah (UUS)³.

3. *Market Share* (Pangsa Pasar)

Menurut Clarasita Tiffany Robot, *Market Share* (pangsa pasar) adalah seberapa besar suatu perusahaan menguasai pasar yang di perhitungkan dengan persen⁴. *Market Share* (Pangsa pasar) mendeskripsikan kekuatan dari setiap Unit Usaha Syariah (UUS) dalam pasar. Semakin tinggi nilai *Market Share* (pangsa pasar) yang dimiliki oleh Unit Usaha Syariah (UUS) maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa Unit Usaha Syariah (UUS) tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi. Apabila nilai *Market Share* (pangsa pasar) kecil maka dapat dikatakan bahwa Unit Usaha Syariah (UUS) tersebut tidak mampu bersaing dengan Unit Usaha Syariah (UUS) lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan pasar yang ada.

³ Rirna Cahya Suwarno dan A. Mifdlol M. *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Urmurn Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islarn, Vol 6, No. 1, Juni 2018. Hlm. 102

⁴ Clarasita Tiffany Robot, Dkk, *Analisis Pengaruh Market Share, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Milik Pemerintah Di Indonesia Tahun 2013.I-2017.IV)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 04 Tahun 2018, Hlm. 70.

Menurut Jaya *Market share* sering digunakan sebagai indikator proksi untuk melihat adanya kekuatan pasar dan menjadi indikator seberapa pentingnya suatu perusahaan dalam pasar. *Market share* (pangsa pasar) yang besar biasanya menandakan kekuatan pasar yang besar dalam menghadapi persaingan dan sebaliknya. *Market share* (pangsa pasar) yang besar akan menandakan kekuatan pasar yang besar sebaliknya pangsa pasar yang kecil menandakan perusahaan tidak mampu bersaing pada tekanan persaingan⁵.

Definisi pangsa pasar menurut Assauri “*market share* merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan presentase. *Market Share* (Pangsa Pasar) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu⁶.

Philip Kotler menjelaskan⁷, “*market share* (Pangsa pasar) adalah pasar yang dikuasai oleh perusahaan”. Peningkatan *market share* (pangsa pasar” perusahaan berarti perusahaan dapat mengungguli pesaingnya dan jika pangsa pasar menurun berarti perusahaan kalah dengan pesaingnya. Kotler, mengatakan bahwa “ukuran *market share* (pangsa pasar) dapat dibedakan dalam beberapa cara, yaitu:

⁵ Harmono. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ketiga, 2014). Hlm. 116

⁶ Niken Lestyaningsih. *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

⁷ Philip Kotler dan AB Susanto. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006). Hlm. 650

- a. Keseluruhan pangsa pasar mengekspresikan penjualan perusahaan sebagai persentase dari total penjualan pasar.
- b. Porsi pasar yang dilayani adalah penjualan sebagai persentase dari total penjualan ke pasar dan lebih besar dari pangsa pasar secara keseluruhan”.

Market share merupakan indikator kunci dalam persaingan pasar. Indriyo dalam bukunya menjelaskan, besar kecilnya market share atau bagian pangsa pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah potensi pasar yang tersedia dalam cabang industri yang bersangkutan. Apabila suatu perusahaan memiliki *market share* sebesar 60% misalnya berarti perusahaan tersebut dapat menguasai potensi pasar yang tersedia sebesar 60% nya. Semakin besar *market share* suatu perusahaan berarti semakin besar pula penguasaan pasar yang dimilikinya⁸.

Berikut ini ayat yang membahas mengenai peningkatan *market share* yang diperoleh berdasarkan kinerja perbankan syariah yang baik. Hal tersebut telah dianjurkan oleh Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 dan Al- Ahqaaf ayat 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

⁸ Indriyo Gitusudarmo. *Manajemen Pemasaran*. (Yogyakarta: BPFE, Cet. Kedua 2012). Hlm. 66

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Hasyr:18).

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ بِمَا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan” (Al-Ahqaaf:19).

Ayat itu berisikan dorongan bagi manusia dalam hal ini Unit Usaha Syariah (UUS) untuk meningkatkan kinerjanya yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan pada apa yang telah mereka kerjakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik pula bagi Unit Usaha Syariah (UUS) tersebut, maka dapat memberikan keuntungan bagi Unit Usaha Syariah (UUS) untuk dapat meningkatkan *Market Share*.

Market Share Usaha Syariah (UUS) artinya persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh unit usaha syariah dari total pasar industri perbankan nasional. Dengan demikian, market share unit usaha syariah di Indonesia dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MS = \frac{\text{Total Aset per Bank Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Syariah Nasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas yang akan digunakan adalah total aset Unit Usaha Syariah (UUS), sedangkan total aset perbankan syariah nasional yang dimaksud meliputi total aset bank umum syariah di Indonesia, total aset unit usaha syariah di Indonesia dan total aset bank perkreditan rakyat syariah di Indonesia.

Meskipun data Statistik Perbankan Syariah Desember 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan presentase market share Unit Usaha Syariah (UUS) dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan menjadi 32,33% ditahun 2020. Namun jika dilihat dari sisi total asset, perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) sudah berada dalam jalur yang tepat. Sampai dengan Desember 2020 total aset Unit Usaha Syariah (UUS) berada pada nilai 196.875 (dalam miliar Rupiah) meningkat dari tahun sebelumnya yang berada pada nilai 174.200 (dalam miliar Rupiah).

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau meningkatkan laba. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan kinerja perusahaan tersebut. Tidak ada perbedaan mengenai perbankan syariah yang dijadikan objek dalam penelitian ini melihat tujuannya untuk mencari keuntungan, namun perbankan syariah yang memiliki reputasi tinggi akan berusaha untuk menjaga kestabilan dan ketahanan perusahaannya dengan mencapai profitabilitas yang baik.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu:

- a. Margin Laba (*Profit Margin*)
- b. *Asset Turn Over*
- c. *Return On Investment (Return On Equity)*
- d. *Return On total Asset (ROA)*
- e. *Basic Earning Power*
- f. *Contribution Margin*
- g. *Earning Per Share*

Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Unit Usaha Syariah dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset⁹.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia¹⁰ mendefinisikan “ROA sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Return On Assets (ROA) penting bagi bank karena Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan

⁹ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009). Hlm. 118.

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 2 Modal Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015). Hlm. 65

aktiva yang dimilikinya.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) dikemukakan oleh Kasmir¹¹ adalah menunjukkan hasil (return) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio ROA menunjukkan keadaan bank yang semakin tidak baik.

Berikut ini hadist yang membahas mengenai perolehan keuntungan yang didapatkan dari hasil transaksi penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan antara pihak perbankan syariah dengan nasabah telah dianjurkan oleh Allah SWT. Adapun hadist yang berkaitan dengan laba adalah hadist riwayat Bukhari dan Muslim yaitu:

“Seorang Mukmin itu bagaikan seorang pedagang: Dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan- amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan- amalan wajibnya ” (HR. Bukhari dan Muslim).

¹¹ Kasmir. Manajemen Perbankan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm. 202

Berdasarkan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa laba ialah bagian yang berlebih atau tambahan (kelebihan) setelah menyempurnakan modal pokok. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba adalah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang terjadi akibat transaksi barter atau kegiatan perdagangan.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Adapun rumus ROA adalah¹²:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total asset. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ Tahun 2004, bank dinyatakan sehat saat memiliki ROA paling sedikit 1,25%. Bank yang memiliki tingkat ROA yang baik menunjukkan indicator sebagai bank yang sehat. Adapun kriteria penetapan peringkat rentabilitas ROA adalah sebagai berikut¹³:

¹² Irham Fahmi. Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 185 – 186

¹³ www.bi.go.id Diakses pada Tanggal 13 Maret 2020 pukul 16.17 WIB

- a. $ROA > 1,5\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (sangat sehat)
- b. $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (sehat)
- c. $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (cukup sehat).
- d. $0\% < ROA \leq 0,5\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (kurang sehat)
- e. $ROA \leq 0\%$ untuk Bank dengan profil risiko peringkat 5 (tidak sehat)

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Ikatan Bankir Indonesia¹⁴ “dana pihak ketiga adalah seluruh dana pihak ketiga bukan bank yang berupa giro, tabungan dan deposito”. Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal masyarakat dengan istilah dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal juga dari masyarakat yang meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanannya kepada masyarakat dalam mengumpulkan dananya.

Menurut Kasmir¹⁵ “dana pihak ketiga memiliki kontribusi yang cukup besar dari beberapa sumber dana lainnya sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank itu akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya”. Kredit

¹⁴ Ibid, Ikatan Bankir Indonesia

¹⁵ Ibid, Kasmir, Hlm. 59

akan diberikan kepada debitur apabila telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank.

Bank bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak sebagai perantara bagi keuangan masyarakat juga. Oleh karenanya, bank juga harus selalu berada di tengah-tengah masyarakat agar uang dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Semua bank pasti juga mengharapkan Kepercayaan masyarakat akan keberadaannya dan keyakinan masyarakat bahwa bank tersebut akan menyelesaikan permasalahan keuangan dengan sebaik-baiknya. Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus¹⁶.

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Simpanan dana yang berasal dari pihak ketiga menurut Ismail antara lain¹⁷:

- a. Simpanan giro (demand deposit)
- b. Tabungan (saving)
- c. Deposito (time deposit)

¹⁶ Ibid, Lukman Dendawijaya

¹⁷ Ibid, Ismail

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan suatu bank mampu menyediakan dana yang akan ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga. Dengan adanya penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar, maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap *market share*. Besarnya FDR dihitung dengan rumus¹⁸:

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah 80% hingga 100%. Jika angka FDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalnya 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang dihimpun, yang berarti 30% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dikatakan bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

¹⁸ Ibid, Harmono,, Hlm. 121

Jika FDR bank mencapai lebih dari 100%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik¹⁹.

5. *Non Performance Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) atau disebut juga pembiayaan bermasalah menurut Ikatan Bankir Indonesia²⁰ adalah “pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet”. Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.

NPF menurut Setiawan dalam Purboastuti, et. al²¹ merupakan “rasio tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat”. NPF merupakan jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Data ini biasanya dalam bentuk persentase.

Apabila pembiayaan bermasalah tersebut meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas akan semakin besar juga. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam melakukan ekspansi pembiayaan juga akan berkurang dan laju

¹⁹ Ibid, Rizky Siti Pahria,, Hlm. 18- 17

²⁰ Ibid, Ikatan Bankir Indonesia,, Hlm. 84

²¹ Nurani Purboastuti, dkk. Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Journal of Economics and Policy VISII* (1): 13-22. 2015. Hlm. 15

pembiayaan juga menjadi turun. Risiko pembiayaan yang diterima Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi salah satu risiko usaha Unit Usaha Syariah (UUS), yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak Unit Usaha Syariah (UUS)²².

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

B. Telaah Pustaka/ Literature Review

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performance Financing (NPF) Terhadap Market Share dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Imamatur Rosyidah (2020)	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR), <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Market Share</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah.
2.	Sunita Marshelyna (2020)	DPK, CAR, NPF, FDR, BOPO,	Variabel DPK dan NPF berpengaruh negatif tidak

²² Muhammad. Manajemn Pembiayan Bank Syariah. (Yogyakarta: UPP AMP YPN, 2005)

		ROA dan <i>Market Share</i>	signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel DPK dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Market Share</i> . Sedangkan variabel NPF dan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Market Share</i> .
3.	Imbuh Ludiman dan Kurniawati Mutmainah (2020)	<i>Market Share</i> , CAR, ROA, NPF, FDR, Nisbah dan Jumlah Kantor	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Tidak Berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Tidak Berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia. <i>Return on Assets</i> (ROA) Berpengaruh Positif terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia.
4.	Yesi Putri L (2020)	DPK, CAR, NPF, FDR, ROA dan Pembiayaan Mudharabah	DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
5.	Ismi Mauli Desil dan Amri (2020)	NPF, BOPO, CAR dan <i>Market Share</i>	Secara parsial, NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan BOPO dan CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>market share</i> bank umum syariah.
6.	Vivin Wulandari dan Dekky Anwar (2019)	Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Asset dan <i>Market Share</i>	DPK tidak berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> Bank Syariah.
7.	Rizky Siti Pahria (2019)	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Market Share</i>	Secara parsial variabel ROA dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>market share</i> .

8.	Aminah, Soewito, Nuria Erina, Kairudin, dan Tri Damayanti (2019)	<i>Market Share</i> , (<i>Return On Assets</i>) ROA, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPL), <i>Operating Expenses</i> <i>Operating Income</i> (OEOI/ BOPO dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> perbankan syariah. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>market share</i> perbankan syariah.
9.	Cahya Asriningrum (2019)	NPF, DPK, ROA dan <i>Market Share</i>	NPF dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Market Share</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Sedangkan ROA menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.
10.	Miftakhul Jannah (2019)	NPF, FDR, BOPO, CAR, ROA dan NIM	FDR dan NPF berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Return on Asset ROA.
11.	Siti Risalah, M. Yusak Anshori & Niken Savitri Primasari (2018)	CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, Profit Sharing dan ROA	Variabel FDR berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPF dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.
12.	M. Nur Rianto Al-Arif dan Yuke Rahmawati (2018)	ROA, NPF, Laba Margin, Suku Bunga Bank Konvensional dan Pangsa Pasar	Secara parsial variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> perbankan syariah. Secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap <i>market share</i> perbankan syariah.
13.	Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018)	CAR, NPF, FDR dan ROA	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
14.	Afrida Kharisatul Maula (2018)	Dana Pihak Ketiga, <i>Capital</i>	Variabel DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPF

		<i>Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio, Return on Asset dan Market Share</i>	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>market share</i> . Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>market share</i> . Variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>market share</i> . Variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>market share</i> .
15.	Afrizal (2017)	DPK, <i>Quick Ratio</i> , CAR, NPF, dan ROA	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada bank syariah mandiri secara data triwulan yang dipublikasikan. <i>Non Performing Finance</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada Bank Syariah Mandiri yang berda di Indonesia.
16.	Uus Ahmad Husaeni (2017)	DPK, NPF dan ROA	Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan dengan arah positif.
17.	Syawal Harianto (2017)	BOPO, NPF ROA, FDR dan CAR	Rasio kredit bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas diukur dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Sedangkan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) tidak berpengaruh terhadap bank pembiayaan rakyat syariah.
18.	Nurul Mahmudah dan Riri Sri Harjanti (2016)	CAR, FDR, NPF, DPK dan ROA	DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap

			ROA.
19.	Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani (2016)	DPK, CAR, NPF dan ROA	Secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
20.	Abul Hasan Asy'ari (2016)	CAR, FDR, NPF, BOPO, dan ROA	FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
21.	Aya Ramadhani Toba dan Arson Aliludin (2016)	DPK, ROA dan <i>Market Share</i>	DPK Bank Syariah meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi dilihat dari porsi <i>market share</i> , peningkatan DPK tersebut lebih dinilai lambat dari pada peningkatan pertumbuhan bank konvensional.
22.	Aisy dan Mawardi (2016)	DPK dan <i>Market Share</i>	DPK berpengaruh positif terhadap pangsa pasar bank syariah.
23.	Sani Noor Rohman dan Karsinah (2016)	<i>Market Share</i> , BOPO, CAR, ROA, FDR dan NPF	Pangsa pasar bank syariah merespon positif terhadap variabel ROA dan FDR, sedangkan variabel NPF merespon negatif.
24.	Aulia Rahman (2016)	NPF, BOPO, CAR, SBIS dan <i>Market Share</i>	NPF berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> . Dalam jangka panjang NPF memiliki pengaruh yang paling dominan.
25.	Syamsurizal (2016)	CAR, NPF, BOPO dan Market Share	CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).
26.	Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin (2015)	DPK, NPF, FDR, BOPO, SWBI dan ROA	DPK dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. NPF berpengaruh positif terhadap ROA.
27.	Nuraini Purboastuti et. al. (2015)	DPK, ROA, FDR, NPF dan Market Share	DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. FDR mempunyai pengaruh positif terhadap pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki NPF yang cukup tinggi sehingga menurunkan profitabilitas perbankan syariah karena

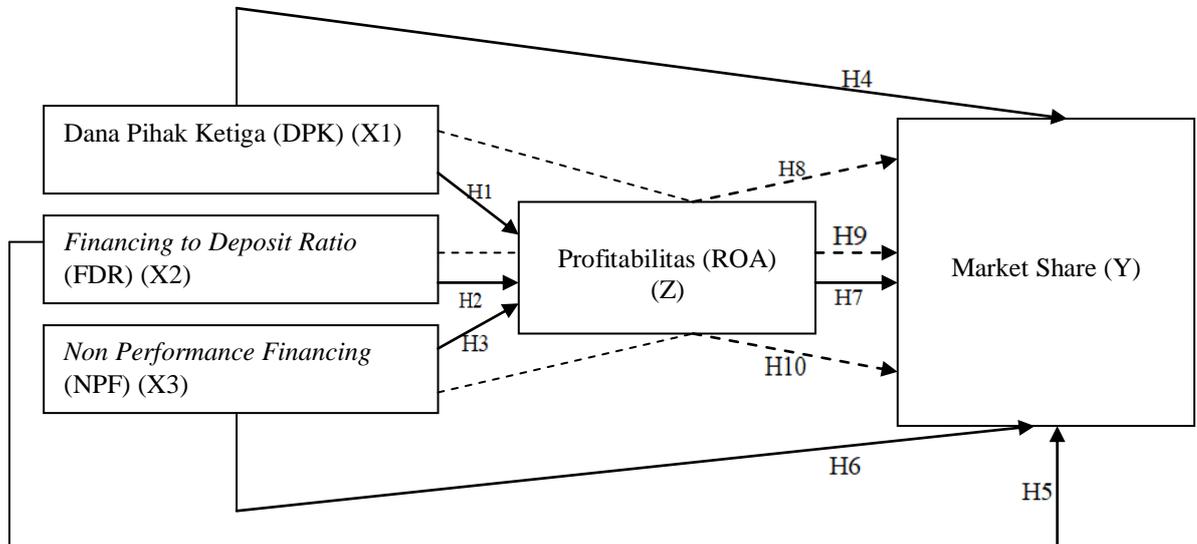
			meningkatnya jumlah pembiayaan yang bermasalah. Hal ini menyebabkan penurunan asset yang berpengaruh terhadap penurunan pangsa pasar. Secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.
28.	Didin Ambris Diknawati (2014)	CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yaitu <i>Return On Asset</i> (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. <i>Non Performing Finance</i> (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu <i>Return On Asset</i> (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.
29.	Bambang Saputra (2014)	ROA, CAR, FDR, NPF, ROE dan <i>Market Share</i>	Semakin tinggi FDR maka akan semakin tinggi MS, semakin meningkatnya FDR bank syariah dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan pembiayaan dan mengakibatkan tingginya <i>market share</i> bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi peningkatan pangsa pasar. Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga berpengaruh buruk pada <i>market share</i> . ROA berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.
30.	Rima Yunita (2014)	ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan EOR	FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2021

C. Kerangka Teori

Kerangka teoriti berguna sebagai acuan bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan tersebut menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Teori
Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performance Financing* (NPF) Terhadap *Market Share* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* pada Unit Usaha Syariah Periode 2018 – 2020



Keterangan:

————— : Variabel *Independen* (X) berpengaruh terhadap Variabel *Dependen* (Y)

----- : Variabel *Independen* (X) berpengaruh terhadap Variabel *Dependen* (Y) melalui Variabel *Intervenig* (Z)

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Hipotesis dalam hubungan ini berfungsi sebagai penunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban²³.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Ikatan Bankir Indonesia²⁴ “dana pihak ketiga adalah seluruh dana pihak ketiga bukan bank yang berupa giro, tabungan dan deposito”. Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal masyarakat dengan istilah dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal juga dari masyarakat yang meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanannya kepada masyarakat dalam mengumpulkan dananya²⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Imamatur Rosyidah (2020)²⁶ yang mengatakan bahwa “Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah”. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulin Nuha Aji Setiawan dan

²³ Syahirman Yusi dan Umiyati Idris. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Penelitian*. (Palembang : Citrabooks Indonesia, 2010). Hlm. 205

²⁴ Ibid, Ikatan Bankir Indonesia

²⁵ Ibid, Ismail,, Hlm. 43

²⁶ Imamatur Rosyidah. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening Terhadap Market Share (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2013 – 2019)*. Skripsi. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Astiwi Indriani (2016)²⁷ yang mengatakan bahwa “Secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan suatu bank mampu menyediakan dana yang akan ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya²⁸. Dengan adanya penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar, maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap *market share*.

Penelitian yang dilakukan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018)²⁹ yang mengatakan bahwa “FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”. Hal ini sejalan dengan penelitian Anti Suryani, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat (2016)³⁰

²⁷ Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing *Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. Diponegoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016. 2016

²⁸ Ibid, Moh Yusuf,, Hlm. 145.

²⁹ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina. *Pengaruh CAR, NPF Dan FDT Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 1 January 2018 Page 1-18. 2018

³⁰ Anti Suryani, dkk. *Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional PER Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Non Performing Loan*

yang mengatakan bahwa “FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)”.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA)

3. Pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) atau disebut juga pembiayaan bermasalah menurut Ikatan Bankir Indonesia³¹ adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Apabila pembiayaan bermasalah tersebut meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas akan semakin besar juga. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan juga akan berkurang dan laju pembiayaan juga menjadi turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Didin Ambris Diknawati (2014)³² yang mengatakan bahwa “NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)”. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Muliawati dan

Terhadap Return On Assets (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 No. 1 April 2016. 2016

³¹ Ibid, Ikatan Bankir Indonesia,, Hlm. 84

³² Didin Ambris Diknawati. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi. (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2014)

Moh. Khoiruddin (2015)³³ yang mengatakan bahwa “NPF secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA”.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Non Performance Financing* (NPF) Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA)

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Market Share*

Ikatan Bankir Indonesia³⁴ dana pihak ketiga adalah seluruh dana pihak ketiga bukan bank yang berupa giro, tabungan dan deposito. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat. DPK diduga dapat ditingkatkan dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya: semakin banyaknya jaringan kantor yang lebih terjangkau, nasabah dan promosi. Dana masyarakat yang dihimpun di dalam DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka. Jumlah DPK yang berhasil terhimpun menentukan besarnya pangsa (Market Share) perbankan syariah terhadap perbankan nasional³⁵.

³³ Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin. *Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Management Analysis Journal 4 (1) (2015). 2015

³⁴ Ibid, Ikatan Bankir Indonesia

³⁵ Ibid, Nurani Purboastuti, dkk.,, Hlrn. 15

Penelitian yang dilakukan oleh Irnarnatur Rosyidah (2020)³⁶ yang mengatakan bahwa “Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan *Market Share* Bank Urunn Syariah”. Hal ini sejalan dengan penelitian Afrida Kharisatul Maula (2018)³⁷ yang mengatakan bahwa “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* Bank Urunn Syariah”.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H4: Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Market Share*

5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Market Share*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan suatu bank mampu menyediakan dana yang akan ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit/pendanaan sebagai sumber likuiditasnya³⁸. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio likuiditas dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share*. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pendanaan, sehingga akan meningkatkan

³⁶ Irnarnatur Rosyidah. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening Terhadap Market Share (Studi pada Bank Urunn Syariah Tahun 2013 – 2019)*. Skripsi. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

³⁷ Afrida Kharisatul Maula. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share Melalui Return On Assets Bank Urunn Syariah di Indonesia*. Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018)

³⁸ Ibid, Moh Yusuf,, Hlm. 145.

market share bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya pembiayaan, masyarakat akan semakin mempercayakan untuk menyimpan dananya di bank syariah karena mereka sangat mengetahui dengan jelas bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik oleh bank syariah untuk disalurkan ke nasabah pembiayaan³⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Siti Pahria (2019)⁴⁰ yang mengatakan bahwa “*Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Market Share* BCA Syariah”. Hal ini sejalan dengan penelitian Sani Noor Rohman dan Kasinah (2016)⁴¹ yang mengatakan bahwa “FDR berpengaruh positif terhadap *Market Share*”.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H5: *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap *Market Share*

³⁹ Ibid, Barnbang Saputra,, Hlm. 124

⁴⁰ Rizky Siti Pahria. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Market Share BCA Sharia Periode 2011 – 2018*. Tugas Akhir, (Palernbang: UIN Raden Fatah Palernbang, 2019)

⁴¹ Sani Noor Rohman dan Kasinah. *Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. *Economics Development Analysis Journal* 5 (2) (2016). 2016

6. Pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) Terhadap *Market Share*

Non Performing Financing (NPF) atau disebut juga pembiayaan bermasalah menurut Ikatan Bankir Indonesia⁴² adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. *Non Performance Financing* (NPF) adalah kualitas aktiva yang dijadikan variabel yang mempengaruhi *market share* karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian pangsa pasar suatu bank. Nasabah akan merasa aman dalam menempatkan dananya di suatu bank karena dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah⁴³.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irna Suryahani (2015)⁴⁴ yang mengatakan bahwa “Secara ekonomis, perbankan syariah memiliki NPF yang cukup tinggi sehingga menurunkan profitabilitas perbankan syariah karena meningkatnya jumlah pembiayaan yang bermasalah. Hal ini menyebabkan penurunan asset yang berpengaruh terhadap penurunan pangsa pasar”.

⁴² Ibid, Ikatan Bankir Indonesia,, Hlm. 84

⁴³ Ibid, Bambang Saputra,, Hlm. 125

⁴⁴ Nurani Purboastuti dkk. Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Journal of Economics and Policy* 8 (1) (2015): 13-22. 2015

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H6: *Non Performance Financing* (NPF) Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap *Market Share*

7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Market Share*

Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Unit Usaha Syariah dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset⁴⁵. Rofiatun⁴⁶ berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menentukan bahwa pangsa pasar/ *market share* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Pangsa pasar atau dikenal dengan penguasaan pasar telah menjadi pusat perhatian perusahaan dalam menilai kekuatan pasar. Keuntungan yang diperoleh dari pangsa pasar mencerminkan keuntungan pasar karena perusahaan memproses keinginan pasar, atau efisiensi yang lebih baik karena mencapai skala ekonomis.

⁴⁵ Ibid, Lukman Dendawijaya,, Hlm. 118.

⁴⁶ Ibid, Nurul Fatimah Rofiatun,, Hlm. 14

Penelitian yang dilakukan oleh Imamatur Rosyidah (2020)⁴⁷ yang mengatakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan *Market Share* Bank Umum Syariah”. Hal ini sejalan dengan penelitian Aminah, Soewito, Nuria Erina, Kairudin, dan Tri Damayanti (2019)⁴⁸ yang mengatakan bahwa “ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah”.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H7: Profitabilitas (ROA) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap
Market Share

8. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Market Share* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*

Ikatan Bankir Indonesia⁴⁹ dana pihak ketiga adalah seluruh dana pihak ketiga bukan bank yang berupa giro, tabungan dan deposito. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini⁵⁰. Semakin tingginya profitabilitas bank yang disebabkan oleh tingginya dana pihak ketiga yang

⁴⁷ Imamatur Rosyidah. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), dan Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening Terhadap Market Share (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2013 – 2019)*. Skripsi. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

⁴⁸ Aminah dkk. *Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective*. International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 8, Issue 01, January 2019. 2019

⁴⁹ Ibid, Ikatan Bankir Indonesia

⁵⁰ Ibid, Kasmir

dihimpun tentunya akan meningkatkan market share.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H8: Profitabilitas (ROA) Memediasi hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Market Share*

9. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Market Share* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan suatu bank mampu menyediakan dana yang akan ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya⁵¹. Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio likuiditas dijadikan variabel yang mempengaruhi market share. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, maka pendapatan Bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap market share bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H9: Profitabilitas (ROA) Memediasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Market Share*

⁵¹ Ibid, Moh Yusuf,, Hlm. 145.

10. Pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) Terhadap *Market Share* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*

Non Performing Financing (NPF) atau disebut juga pembiayaan bermasalah menurut Ikatan Bankir Indonesia⁵² adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Apabila pembiayaan bermasalah tersebut meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas akan semakin besar juga. Menurunnya jumlah profitabilitas, tentunya juga akan berpengaruh terhadap market share bank tersebut yang juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H10: Profitabilitas (ROA) Memediasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Market Share*

⁵² Ibid, Ikatan Bankir Indonesia,, Hlm. 84

